

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Politik Pariwisata

1. Politik Pariwisata

Politik Pariwisata merupakan penggabungan dari konsep Politik dan konsep Pariwisata. Dalam kajian akademis, politik selalu dikaitkan dengan istilah *Politics* atau *Policy*. Makna dari *Politics* menurut Plato dan Aristoteles menganggap sebagai suatu usaha untuk mencapai masyarakat politik (*Polity*).¹¹ Adapula yang mengartikan bahwa *Politics* merupakan suatu cara dalam masyarakat untuk mempertahankan, memperbesar atau merebut kekuasaan. Sedangkan *Policy* merupakan suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok lain dengan tujuan untuk bisa mencapai tujuan tertentu.

Miriam Budiardjo mengatakan bahwa Politik dalam suatu negara (*State*) berkaitan dengan masalah kekuasaan (*Power*) Pengambilan Keputusan (*Decision Making*), Kebijakan Publik (*Public Policy*) dan alokasi atau Distribusi (*Allocation or Distribution*).¹²

Pengembangan suatu bidang tidak akan terlepas dari proses Politik begitupun dengan bidang Pariwisata. Pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri untuk mencari kepuasan dari apa yang dialaminya setiap hari.

¹¹ Prof. Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) p.14

¹² *ibid*

Menurut Rod Hague politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok bisa mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat dengan usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan yang terjadi pada anggota-anggotanya. Sedangkan menurut Andrew Heywood politik merupakan kegiatan yang suatu bangsa yang mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur tentang kehidupan masyarakat yang tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama.¹³

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Suatu perjalanan dapat dibedakan menjadi dua jenis *Pertama*, perjalanan seseorang fenomenanya tercatat oleh statistik kepariwisataan, seperti akan tercatat di lingkungan imigrasi dimana pada saat orang tersebut melakukan perjalan penerbangan ke negara lain ataupun melakukan perjalanan laut seperti pelabuhan atau bahkan perhotelan menggunakan jasa akomodasi atau destinasi wisata tertentu pada saat orang tersebut membeli tiket. *Kedua*, perjalanan seseorang fenomenanya tidak tercatat oleh statistik kepariwisataan.¹⁴ Nyoman S
Pendit :

Pariwisata dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan pembangunan, memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.

¹³ *Ibid*, p. 14-16

¹⁴ Ajeng Puspita P. *Politik Pariwisata(Studi Strategi Pemerintah Kota Tasikmalaya Dalam Pengembangan Sektor Wisata Alam Situ Gede*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi.2018. p 16

Dalam Pariwisata terdapat beberapa komponen-komponen kepariwisataan diantaranya *Pertama*, daya tarik wisata alam. Dimana memiliki daya tarik wisata pada alam yang sangat indah sehingga bisa dikembangkan dengan baik. *Kedua*, daya tarik budaya, yang dikembangkan berdasarkan hasil karya manusia atau berupa peninggalan budaya pada zaman dahulu. *Ketiga*, daya tarik wisata minat khusus, daya tarik wisata yang dikembangkan berdasarkan banyaknya pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, biasanya terkait dengan hobi dan kegemaran wisatawan.

Pariwisata banyak sekali mendapatkan perhatian yang sangat khusus, karena pariwisata juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar dan juga pemerintah. Selain berdampak positif pariwisata juga bisa menimbulkan dampak yang negatif. Menurut Rai Utama I Gusti Bagus diantara dampak positif dari pariwisata ialah :

1. Foreight Exchange Earning

Pengeluaran dari sektor pariwisata akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Selain bisa menggeliatkan perekonomian masyarakat local juga bisa memberikan stimulus berinvestasi yang nantinya akan menyebabkan sektor keuangan akan bertumbuh seiring dengan bertumbuhnya ekonomi masyarakat sekitar.

Banyak negara lain yang penghasilan utamanya dari sektor pariwisata. Dengan banyaknya wisatawan yang datang menyebabkan tumbuhnya bisnis Valuta Asing untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang ke tempat wisata tersebut.

2. *Contribution To Government Revenues*

Kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pemerintah dapat diuraikan dengan dua cara yakni kontribusi secara langsung dan kontribusi secara tidak langsung. Kontribusi secara langsung bisa berasal dari pajak yang didapatkan pada saat pengunjung datang untuk membeli tiket atau dari retribusi-retribusi yang ada di sekitaran kawasan wisata. Sedangkan kontribusi yang tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari bea cukai barang-barang *import* dan pajak yang dikenakan kepada pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut.

3. *Employment Generation*

Dengan adanya sektor pariwisata, terbukti bahwa pariwisata secara Internasional berkontribusi nyata terhadap pencapaian peluang kerja, usaha-usaha terkait pariwisata seperti akomodasi, transportasi, restoran dan usaha seni kerajinan (*Souvenir*).

4. *Infrastructure Development*

Terbukti dengan adanya sektor pariwisata mendorong pemerintah lokal untuk menyediakan infrastruktur yang memadai dan lebih baik. Seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi dan fasilitas pendukung lainnya yang akan meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat setempat.

Dampak negatif dari adanya sektor pariwisata juga salah satu diantaranya ialah adanya kebocoran dalam pembangunan pariwisata yang dikategorikan ada dua jenis kebocoran yaitu kebocoran *import* dan kebocoran *eksport*. Biasanya kebocoran import terjadi karena adanya permintaan terhadap peralatan-peralatan

yang berstandar Internasional yang digunakan dalam sektor pariwisata, atau bahkan makanan dan minuman *import* yang tidak mampu disediakan oleh masyarakat lokal atau dalam negeri. Sedangkan kebocoran *eksport* terjadi pada pembangunan destinasi wisata khususnya pada negara miskin yang cenderung memerlukan modal dan investasi yang besar untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas wisata lainnya.

Dampak negatif lainnya yaitu *Imprastructure Cost* yang mana pembangunan sektor pariwisata yang berstandar Internasional menjadi beban biaya tersendiri bagi pemerintah yang nantinya cenderung akan dibebankan pada sektor pajak, dalam artian untuk membangun infrastruktur maka pemerintah akan menitikbertkan pada sektor pajak yang mengharuskan masyarakat untuk membayar pajak yang akan dianikan.¹⁵

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, penulis akan menyampaikan penelitian tentang analisis ekonomi politik dalam pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh beberapa orang, antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto yang merupakan mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang. Yaitu dengan judul “ Analisis Strategi Pengembangan Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”.¹⁶ Pembahasan mengenai penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh Dinas

¹⁵ Utama, Gusti Bagus.2017.*Kajian Pariwisata Dari Perspektif Ekonomi*. di <https://www.researchgate.net/publication>

¹⁶ Primadany, Sefira.”Analisis Strategi Pengembangan Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No.4, p. 135-143

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk dalam melakukan pengembangan pariwisata di daerah-daerah. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam pengembangan objek wisata yang ada di kabupaten Nganjuk.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Ian Asriandy Mahasiswa Universitas Hasanudin. Yaitu dengan judul “ Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng”.¹⁷ Pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai gambaran bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Bissapu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hugo Itamar, Mahasiswa Universitas Hasanudin, Makasar. Dengan judul “ Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”.¹⁸ Dalam penelitian ini membahas bagaimana strategi yang telah di rencanakan dan dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dalam pengembangan Pariwisata dan membahas faktor apa saja yang kemudian mempengaruhi dalam pengembangan Pariwisata di Tana Toraja.

¹⁷ Asriandy,Ian. “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*”, *Skripsi*., p. 1-77

¹⁸ Itamar Hugo.“*Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*”. *Skripsi*., p. 1-114

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Subjek Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, Mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang Analisis Strategi Pengembangan Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melakukan pengembangan pariwisata di daerah serta faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk. Potensi yang di miliki oleh Kabupaten Nganjuk sendiri sangatlah banyak hanya saja Dinas Pariwisata Kabupaten Nganjuk belum bisa mengoptimalkan pengembangan dikarenakan terhalang oleh dana yang terbatas, sedangkan pengembangan yang harus dilakukan sangatlah banyak. Serta belum adanya peraturan daerah (perda) yang mengatur tentang strategi pengembangan sektor pariwisata di kabupaten Nganjuk	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti diatas yaitu tentunya dapat dilihat dari fokus penelitian dan tempat penelitian yang di lakukan oleh peneliti.	Berdasarkan penelitian penelitian terdahulu yang telah tercantum diatas, persamaan dalam penelitian ini yaitu, dalam penelitian topik tentang strategi pemerintah dalam pengembangan wisata alam.
2.	Ian Asriandy, Mahasiswa Universitas Hasanudin Makasar angkatan tahun 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng.	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dan implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari beberapa dimensi dimensi, yakni Tujuan, Kebijakan, dan Program yang akan menghasilkan		

		<p>suatu strategi dari beberapa definisi strategi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai rencana, adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) melakukan pelatihan, baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.</p>		
3.	<p>Hugo Hamar, Mahasiswa Universitas Hasanudin, Makasar angkatan tahun 2016. Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja</p>	<p>Mengetahui strategi yang telah direncanakan dan dilakukan oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang mana strategi tersebut ialah ada 7 strategi antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Strategi dasar yang bersifat multipler effect atau strategi dengan berbagai efek b. Strategi terkait dengan pengelolaan interest pariwisata c. Strategi keterkaitan dan pengembangan produk d. Strategi pemantapan pemasaran e. Strategi pengembangan 		

		<p>sumber daya manusia</p> <p>f. Strategi spasial pengembangan wisata</p> <p>g. Strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> a. Alam dan budaya menunjang kenaturalan objek wisata b. Kondisi masyarakat dan partisipasi akan sadar wisata tinggi c. Kondisi objek wisata memiliki nilai jual d. Promosi dan pasar pariwisata tana toraja sudah merambah hingga mancanegara 2. faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> a. Akses jalan dan sarana prasarana b. Sumber daya manusia yang mengelola kurang memadai c. Kurangnya peraturan dan landasan hukum yang kuat untuk mengatur kepariwisataan tana toraja d. Bentuk pengelolaan saling tumpang tindih antara pemerintah, yayasan/keluarga dan swasta. 		
--	--	---	--	--

Dari penelitian terdahulu ini dapat dilihat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang satu dengan yang lainnya, yaitu strategi pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dalam pengembangan sektor wisata untuk mendorong terciptanya pendapatan yang memadai bagi daerah tersebut serta peningkatan kesejahteraan untuk masyarakat sekitar. Namun penelitian terdahulu ini juga memiliki perbedaan yakni dalam fokus penelitiannya dan lokasi penelitian

yang dilakukan oleh masing-masing peneliti. Tentunya penelitian terdahulu ini bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan pada topik penelitian

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah gambaran dari hasil pemikiran peneliti tentang proses yang diteliti mengenai penelitian “Politik Pariwisata (Analisis Ekonomi Politik Dalam Pengembangan Sektor Wisata Ciung Wanara Karangkamulyan Kabupaten Ciamis)”. Dalam judul yang diambil oleh peneliti tentunya kita dapat mengetahui sejauh mana pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Ciamis khususnya wisata Karangkamulyan sehingga berakibat baik untuk masyarakat sekitar dan untuk pemasukan daerah. Dengan adanya kebijakan mengenai kepariwisataan yang terdapat dalam UU. No. 10 Tahun 2009 diberikan batasan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2006 tentang pengelolaan kawasan lindung, didalamnya dijelaskan bahwa harus adanya perlindungan terhadap kawasan cagar budaya bangsa yang berupa peninggalan sejarah, bangunan arkeologi, bangunan monumental dan lain sebagainya untuk dilestarikan dan dijaga dan dimanfaatkan sehingga tidak adanya kerusakan, kepunahan, dan kehancuran yang disebabkan oleh kegiatan manusia atau yang diakibatkan oleh gejala alam.

Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2012 mengenai Retribusi Jasa Usaha, jadi setiap wisatawan yang masuk ke area wisata Karangkamulyan dikenakan biaya

retribusi dengan membayar tiket masuk dan hal ini dimaksudkan agar salah satunya untuk menambah pendapatan asli daerah. Sebelum dibuatnya Peraturan Daerah (PERDA) tentang Retribusi Jasa Usaha dibuatlah satu Peraturan Daerah (PERDA) No. 19 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata yang mana didalamnya mencakup semua yang berkaitan dengan kepariwisataan yang ada di Daerah Kabupaten Ciamis. Dari hasil jasa retribusi tadi dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis yang selanjutnya untuk pemeliharaan kawasan objek wisata Karangkamulyan. Maksud dibuatnya Peraturan Daerah No. 19 Tahun 2011 untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Ciamis yang masih belum menunjukkan perkembangan yang sangat berarti, sehingga baik Pemerintah Daerah, Masyarakat, Pelaku Industri harus mampu memaksimalkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Ciamis, serta menjamin kepastian hukum dalam penyelenggaraan kegiatan usaha pariwisata.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

